

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi yang berusaha menyingkap, mendiskripsi, menganalisis dan memprediksi berbagai upaya orang-tua dalam menata situasi pendidikan di dalam keluarga. Dari singkapan upaya orang-tua, penelitian ini menyingkap, menemukan, dan menganalisis struktur dasar sebagai esensi dari upaya tersebut. Kemudian, penelitian ini mencoba menyingkap, menganalisis nilai-nilai, baik yang bersifat katagorikal maupun yang bersifat instrumental, yang mendasari dan mengarahkan berbagai upaya orang-tua dalam menata situasi pendidikan di dalam keluarga. Untuk maksud tersebut, dalam pembahasan tentang metode penelitian (Bab III) ini, berturut-turut dibahas tentang pendekatan yang digunakan, metode pengumpulan data, subyek penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menemukan berbagai upaya, struktur dasar dari uapaya tersebut, dan berbagai nilai yang mendasari dan mengarahkan pemikiran, tindakan, perbuatan atau perlakuan orang-tua terhadap anaknya dalam situasi pendidikan di dalam keluarga. Untuk mewujudkan

maksud tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang berada dalam rumpun metode penelitian kualitatif (Noeng Muhadjir, 1989). Fenomenologi merupakan suatu ilmu tentang fenomena atau yang tampak, yang dapat terlihat karena bercahaya atau bersinar (Drijarkara, 1981: 119). Fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan struktur universal dari orientasi subyek kepada dunianya, dan bukan untuk memberikan gambaran umum tentang dunia obyektif (Luckmann, 1978 dalam M.I. Soelaeman, 1985:126). Oleh karena itu, sasaran dari pendekatan fenomenologi bukan "obyek yang terlepas dari subyeknya" dan bukan pula pendapat pribadi mengenai apa yang didekatinya itu, melainkan konstitusi dari proses mengalami subyek terhadap yang dijadikan arah pendekatannya (M.I. Soelaeman, 1985: 126).

Lebih lanjut, M.I. Soelaeman (1985: 126) menerangkan bahwa pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses mengalami merupakan obyek studinya (noesis), (2) apa yang langsung diberikan (given) dalam pengalaman itu, yang secara langsung hadir (present) bagi yang mengalaminya (noema). Pengalaman itu sendiri bukanlah pengalaman pribadi secara subyektif, melainkan struktur dari akta mengalami mengenai sasaran

yang ditelitinya. Dengan demikian di dalam menggunakan pendekatan fenomenologi, sesuatu yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian ini benar-benar berdasarkan kepada apa yang ditampakkan oleh obyek yang diamati dan dimulai sejak peneliti mencoba mengamati obyek tersebut serta terlepas dari persepsi pribadi peneliti.

Berkaitan dengan itu, menurut M.I. Soelaeman (1985: 129-135) dalam menggunakan pendekatan fenomenologi ada dua langkah yang harus diikuti untuk dapat menangkap suatu obyek pengamatan sebagaimana apa adanya, yaitu pertama melakukan epoche dan kedua melakukan ideation.

Epoche yaitu menanggukkan atau menahan diri dari segala keputusan yang positif. Sesuatu yang diamati, hendaknya jangan cepat-cepat ditentukan apa yang ditemukan. Reduksi yang dilakukan menurut Husserl (Kneller, 1984: 28) hendaknya ditaruh dulu dalam dua tanda "kurung". Dengan kata lain, reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang tampak atau tampil dalam pengamatan yang dilakukan, kebetulan atau aksidental tampil dalam pengalaman peneliti sebagai pengamat. Untuk itu, dalam langkah ini yang diperlukan adalah ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, sasaran pengamatan agar mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara fenomenologis.

Ideation, yaitu menemukan esensi dari realita yang menjadi sasaran pengamatan. Reduksi yang dilakukan adalah

reduksi obyek individualnya, item dari obyek pengamatan itu. Esensi dalam ideation, menurut M.I. Soelaeman (1985) dapat diartikan sebagai (1) karakteristik umum yang dimiliki semua benda-benda atau hal-hal yang sejenis, (2) universal, yaitu yang mencakup sejumlah benda-benda atau hal-hal yang sejenis, (3) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama. Untuk itu, dalam langkah kedua ini yang diperlukan adalah pengamatan yang teliti bukan yang secara kebetulan atau bersifat partikuler. Pengamatan esensi dilakukan terarah (intensional) dan sadar sasarannya, sehingga ditemukan makna yang aktual yang dapat dipertanggung jawabkan secara fenomenologis.

Fenomenologi sebagai suatu pendekatan mencoba menyingkap segala sesuatu dengan memahami dunia dan apa yang ada di dalamnya secara jelas dan tepat serta aktual (Kneller, 1984). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan akan menyingkap dan mengungkap nilai-nilai yang mendasari dan mengarahkan berbagai upaya orang-tua dalam menata situasi pendidikan dalam keluarga sebagai sesuatu yang riil dan aktual. Dalam arti bahwa nilai-nilai yang mendasari dan mengarahkan upaya orang-tua itu, sungguh-sungguh ada atau nyata ada di dalam kehidupan keluarga dan menarik atau hangat untuk dibicarakan atau didiskusikan.

Disadari bahwa keluarga merupakan dunia kehidupan dan pendidikan yang dihidupi anak sehari-hari bersama-sama dengan orang-tuanya. Untuk memahami kehidupan dan pendidikan dalam keluarga secara jelas, riil dan aktual, kiranya perlu pula memahami situasi yang dialami anak dalam menemukan dirinya. Situasi itu, menurut M.I. Soelaeman (1985:281) tidak "polos", melainkan telah terekam di dalamnya segala pemikiran dan perolehan masyarakat yang bersangkutan, sehingga telah menampakkan pula pola kehidupan dengan kebiasaan dan tradisinya, bahkan telah berkembang di dalamnya seperangkat nilai yang telah merupakan semacam garis pembimbing dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu untuk menjaring, menggali dan menemukan data yang riil dan aktual tentang upaya orang-tua dalam menata situasi pendidikan dalam keluarga, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian mencoba menyingkap segala sesuatu yang ada pada:

- (1) Kondisi kehidupan keluarga, seperti kehidupan ekonomi, keadaan tempat tinggal (material) dari keluarga yang bersangkutan.
- (2) Setiap anggota keluarga, seperti Ayah, Ibu dan anak-anak.
- (3) Peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi dalam kehidupan keluarga, seperti ketika anak ribut atau berkelahi dengan saudaranya dan meminta sesuatu.

- (4) Keseluruhan kehidupan keluarga, yang terinci dan khas, seperti kehidupan pada pagi hari, siang hari dan malam hari.

## B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan semua fenomena yang riil dan aktual, di dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen yang langsung membaca dan mengumpulkan fenomena-fenomena yang terdapat di dalam situasi kehidupan keluarga dan pendidikan di keluarga. Fenomena-fenomena itu diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan.

Pengamatan (observasi) dimaksudkan untuk mendapatkan fenomena yang riil dan aktual tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam situasi kehidupan dan pendidikan dalam keluarga. Pengamatan merupakan suatu metode yang tepat digunakan dalam menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan mengamati kondisi kehidupan keluarga, aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga dan peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi dalam keluarga, diharapkan banyak peristiwa-peristiwa pendidikan (peristiwa-peristiwa yang berindikasi pendidikan) yang didapat. Melalui pengamatan diharapkan pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan apa upaya orang-tua, bagaimana upaya tersebut diwujudkan, dan mengapa upaya itu perlu diwujudkan dalam penataan situasi

pendidikan dikeluarga dapat terjawab. Demikian pula, melalui pengamatan akan dapat diketahui berbagai nilai yang mendasari dan mengarahkan tindakan atau perbuatan orang-tua dalam mewujudkan upaya penataan situasi pendidikan tersebut. Dalam hal ini pengamatan dilakukan langsung di dalam situasi kehidupan dan pendidikan dalam keluarga.

Untuk mendapatkan informasi langsung dari subyek penelitian (ayah dan ibu) tentang hal-hal tertentu (seperti alasan, persepsi, harapan dan tujuan), pengamatan yang dilakukan diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek, sehingga jelas dasar dan tujuan suatu upaya (tindakan atau perbuatan) tertentu dilakukan dalam situasi kehidupan dan pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, pertanyaan-pertanyaan juga diajukan untuk menghadapi polimorfik (banyak bentuk) maksud dari upaya yang dilakukan oleh orang-tua. Suatu upaya mungkin saja dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan sekaligus, dan suatu tindakan mungkin saja membawa beberapa nilai sekaligus. Dengan bertanya, peneliti dapat pula melakukan recheck dan triangulasi dari data yang telah diperoleh melalui teknik utama (pengamatan), sehingga memperjelas tujuan dan maksud dari upaya yang dilakukan oleh orang-tua. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan apa yang diamati dapat digunakan untuk melengkapi atau mengecek kembali data dan diharapkan menjawab pertanyaan penelitian

yang berkenaan dengan mengapa orang-tua menentukan atau memilih upaya dan tindakan tertentu dalam menata situasi pendidikan di dalam keluarga.

### C. Subyek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi subyek (sumber data) dalam penelitian ini adalah orang-tua (ayah dan ibu) dari keluarga inti (nuclear family) dalam masyarakat Aceh yang berdiam di kota Banda Aceh. Dari sekian banyak keluarga inti yang mendiami kota Banda Aceh, dipilih beberapa keluarga secara purposive yang langsung menjadi subyek (sumber data) penelitian. Pemilihan itu dilakukan dengan mempertimbangkan atau memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga tersebut adalah keluarga inti (nuclear family) yang relatif masih muda, yaitu muda dalam perkawinan dan muda dalam usia.
- b. Keluarga inti tersebut masih memiliki anak usia sekolah.
- c. Keluarga inti tersebut menempati tempat tinggal (rumah) sendiri (milik sendiri atau disewa), tidak bersama dengan keluarga inti lainnya (seperti keluarga dari saudaranya) atau tidak di dalam keluarga besar (extended family).



- d. Keluarga inti tersebut adalah keluarga utuh, masih memiliki orang-tua lengkap (ayah dan ibu).
- e. Orang-tua (ayah dan ibu) di dalam keluarga inti tersebut adalah orang Aceh.

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria di atas, dan melalui suatu studi pendahuluan, maka subyek (sumber data) dalam penelitian ini terpilih 3 (tiga) keluarga, yaitu: keluarga A, M dan B.

#### D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif (fenomenologi) yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap data yang didapat, dideskripsi, diinterpretasi dan dianalisis dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi berarti abstraksi, sari, inti atau bagian pokok dari sesuatu yang menggejala atau tampak kepermukaan. Mereduksi data berarti kembali kepada inti atau bagian pokok yang telah ada lebih dahulu yang merupakan pedopang dasar dari bahagian luarnya, yang telah terselubung oleh berbagai gejala yang tampak (M.I. Soelaeman, 1985:137). Di dalam pendekatan fenomenologis, sesuai dengan langkah di dalamnya, ada 2 (dua) macam reduksi, yaitu: (1) reduksi

yang dilakukan pada langkah epoche, dan (2) reduksi yang dilakukan pada langkah ideation (M.I. Soelaeman, 1985:136). Reduksi pertama merupakan reduksi yang dilakukan atau terjadi pada saat memandang fenomena yang menampakkan diri pada tahapan epoche. Pada tahapan tersebut ada beberapa fenomena yang sengaja "ditanggihkan" atau diletakkan di antara kurung, yaitu fenomena yang tidak esensial, yang aksidental atau hanya berkaitan dengan posisi dan kondisi yang hanya berlaku pada realita yang dihadapi pada saat itu (pada saat pengamatan dilakukan). Reduksi kedua merupakan reduksi yang dilakukan atau terjadi pada tahapan ideasi. Pada tahapan tersebut reduksi dilakukan untuk menemukan bahagian yang esensial ada dalam setiap gejala yang menampakkan diri, menyingkap bagian inti atau bagian pokok yang telah ada sebelumnya, yang menjadi bagian penting dari setiap fenomena yang ada.

## 2. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasi menurut apa adanya agar dapat difahami dan digunakan sebagai bahan dalam menganalisis, menyimpulkan hasil atau temuan dalam penelitian ini. Dalam bagian ini sesuatu yang telah direduksi tadi, dirumuskan kembali dalam suatu interpretasi data.

### 3. Analisis Data

Dari deskripsi dan interpretasi data, kemudian dianalisis tentang kemungkinan nilai-nilai yang mendasari dan mengarahkan setiap tindakan atau perbuatan orang-tua, setiap peristiwa yang tampak dalam kehidupan suatu keluarga. Analisis dilakukan bukan pada masing-masing deskripsi data, melainkan dilakukan terhadap deskripsi data secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan. Analisis dilakukan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari upaya yang telah dilakukan oleh orang-tua dalam menata situasi pendidikan di dalam keluarga, dan untuk menemukan nilai-nilai yang mendasari dan mengarahkan berbagai upaya orang-tua dalam menata situasi pendidikan di dalam keluarga.

#### E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus diperhatikan sebelum suatu kesimpulan penelitian dirumuskan. Untuk menjamin bahwa data yang ditemui dalam penelitian ini absah, yaitu memenuhi kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dilakukan pencarian, penggalian dan penemuan data dengan cara-cara yang direkomendasikan dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

Untuk menjamin kredibilitas data, yang dalam

penelitian kuantitatif dikenal dengan validitas data, digunakan cara-cara seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988), Noeng Muhadjir (1989) sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dalam waktu yang cukup lama sampai menemukan berbagai fenomena yang beraneka.
- b. Melakukan pengamatan secara terus menerus dengan cermat dan teliti, terinci dan mendalam.
- c. Melakukan triangulasi, pengecekan kebenaran data dengan membandingkannya dengan sumber data lain atau membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan data yang diperoleh dengan wawancara.
- d. Membicarakan data yang diperoleh dengan orang lain (peer debriefing) yang memiliki kepedulian atau keahlian sesuai dengan tema sentral penelitian ini.
- e. Melakukan member check agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data (subyek penelitian).

Untuk menjamin depandabilitas data, yang dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan reliabilitas data, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang tampak dalam situasi kehidupan dan pendidikan di keluarga, dan fenomena yang dihayati oleh anggota keluarga yang terlibat dan melibatkan diri di dalam situasi tersebut.

Untuk menjamin konfirmabilitas data, yang dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan obyektifitas data, digunakan patokan dalam mengoperasionalkan pendekatan fenomenologi seperti yang diajukan oleh Don Ihde (dalam M.I. Soelaeman, 1985: 148-151), yaitu:

- a. Mengarahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman (dalam pengamatan), yang menampilkan diri.
- b. Mendiskripsikan pengamatan (bukan menerangkan) seperti apa adanya, asli dan murni, lepas dari segala sesuatu yang tersirat di dalamnya.
- c. Memberikan bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena yang secara langsung menampilkan diri (memberikan horisontalisasi). Dalam hal ini, kesimpulan diambil berdasarkan kejelasan dari beraneka fenomena yang menampilkan diri itu.
- d. Meneliti struktur-dasar yang beraneka dari fenomena, sehingga memungkinkan obyek tersebut menampilkan diri dalam penampilan seperti itu.